

**EKSPERIMENTASI METODE TAHSIN MODEL USTADZ ABU  
RABBANI DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN SISWA KELAS  
X DI SMA MUHAMMADIYAH BANTUL**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**Jumaroh**  
**07410156**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2011**



## PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/ 32 /2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

EKSPERIMENTASI METODE TAHSIN MODEL USTADZ ABU RABBANI  
DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN SISWA KELAS X DI SMA  
MUHAMMADIYAH BANTUL

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : JUMAROH

NIM : 07410156


Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Rabu tanggal 9 Maret 2011

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.


### TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

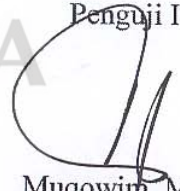
  
Dr. Sukirman, M.Pd.

NIP. 19720315199703 1 009

Penguji I

  
Dra. Hj. Susilaningih, MA  
NIP. 19471127 196608 2 001

Penguji II

  
Muqowim, M.Ag  
NIP. 19730310 199803 1 002

Yogyakarta, 17 MAR 2011

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Y. Pamruni, M.Si.

NIP. 19590525 198503 1 005

## MOTTO

حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik diantara kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur’an kemudian mengajarkannya”<sup>\*</sup>.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>\*</sup> Amiruddin, *Fathul Bari* (Jakarta: Pustaka Amani, 2005), hlm. 899.

## PERSEMBAHAN

*Skripsi ini Kupersembahkan untuk almamater:  
Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين و به نستعين على أمور الدنيا و الدين. والصلاة والسلام

على أشرف الأنبياء و المرسلين و على اله و صحبه أجمعين. أما بعد

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa menganugerahkan rahmat dan hidayah Nya. Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang dengan segenap perjuangan telah menuntun manusia menuju jalan kehidupan yang lebih baik.

Dalam penulisan skripsi yang berjudul " Eksperimentasi Metode Tahsin Model Ustadz Abu Rabbani Dalam pembelajaran Al-Qur'an siswa kelas X di SMA Muhammadiyah Bnatul Yogyakarta" ini penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah membantu dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini, sehingga pada akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.

Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bapak Muqowim, M.Ag dan Bapak Mujahid, M.Ag, selaku Ketua Jurusan dan sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
3. Bapak Dr. Sukiman M.Pd. selaku Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
4. Bapak Dr. Karwadi, M.Ag. selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen di Jurusan Pendidikan Agama Islam.
6. Segenap karyawan-karyawati di Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga.
7. Bapak Drs. Human Saptaputra, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta beserta staf-stafnya.
8. Bapak Asrowi, S.Pdi. selaku guru bidang studi Al-Qur'an X SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta.
9. Para siswa kelas X E dan X B atas kerjasamanya yang sangat baik sehingga penelitian ini dapat terlaksana, dan seluruh siswa SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta.
10. Kedua orang tuaku yang melalui ketulusan do'a, nasihat, dan kasih sayangnya senantiasa memberi semangat kepada penulis untuk selalu berusaha menjadi manusia yang berguna.
11. sahabat-sahabat terbaik di jurusan PAI dan teman-teman PPL II di SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta
12. semua pihak yang selalu memberikan motivasi dan membantu demi terselesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas segala bentuk kebaikan dari semua pihak, yang telah diberikan penulis. Kesempurnaan hanyalah milik Allah. Jazakumullah Khairan katsiro.



Yogyakarta, 02 Pebruari 2011

Penulis

Jumaroh  
07410156



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Jumaroh, Eksperimentasi Metode Tahsin Model Ustadz Abu Rabbani Dalam Pembelajaran Al-Qur'an siswa kelas X di SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar Al-Qur'an kelompok eksperimen (kelompok siswa yang menggunakan metode Tahsin Model Ustadz Abu Rabbani) dengan kelompok kontrol (kelompok siswa yang tanpa menggunakan metode Tahsin) pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta. Penelitian ini adalah penelitian eksperimentasi yang dalam penerapannya menggunakan dua kelas, yaitu kelompok eksperimen yang menggunakan metode Tahsin Model Ustadz Abu Rabbani dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu siswa kelas X E dengan jumlah 28 Siswa, dan kelompok kontrol yaitu yang tidak menggunakan metode Tahsin dalam pembelajaran Al-Qur'an, yaitu kelas X B dengan jumlah 27 Siswa.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode tes, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk menguji kualitas instrumen dilakukan dengan menggunakan uji validitas isi (*content validity*) dan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Persyaratan analisis data menggunakan uji normalitas sebaran dengan rumus *Kolmogorov-Smirnov*, dan untuk uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji F. Analisis data dengan menggunakan rumus uji "t".

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan hasil belajar materi Al-Qur'an siswa dalam kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Perbedaan ini dapat dilihat dari skor rata-rata *post-test* kelompok eksperimen sebesar 8,0179, sedangkan kelompok kontrol memperoleh skor rata-rata *post-test* sebesar 5,1667. Kemudian dari rata-rata peningkatan kemampuan hasil belajar materi Al-Qur'an tersebut, kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan yang lebih tinggi yaitu sebesar 2,08929, sedangkan pada kelompok kontrol hanya sebesar 0,68519. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa antara kelas yang menggunakan metode Tahsin Model usatdz Abu Rabbani dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan kelas yang tidak menggunakan metode Tahsin Model usatdz Abu Rabbani mempunyai perbedaan yang signifikan. Sehingga metode Tahsin Model usatdz Abu Rabbani dapat diterapkan sebagai solusi alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an.



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PERBAIKAN SKRIPSI .....	v
HALAMAN PENGESAHAN .....	vi
HALAMAN MOTTO .....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR .....	ix
HALAMAN ABSTRAKS.....	xii
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xiii
HALAMAN TRANSLITERASI.....	xvi
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xxv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xxvii
BAB I : PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Kajian pustaka .....	7
E. Landasan Teori .....	9
F. Hipotesis Penelitian .....	19
G. Metode Penelitian.....	19

H. Sistematika Pembahasan .....	33
<b>BAB II: GAMBARAN UMUM SMAMUHAMMADIYAH</b>	
BANTUL YOGYAKARTA.....	35
A. Letak Geografis .....	35
B. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta.....	36
C. Visi dan Misi SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta.....	38
D. Struktur Organisasi.....	40
E. Keadaan Guru.....	42
F. Keadaan Siswa.....	45
<b>BAB III : PENERAPAN METODE TAHSIN MODEL USTADZ</b>	
<b>ABU RABBANI DALAM PEMBELAJARAN</b>	
AL-QUR'AN.....	48
A. Deskripsi Data Kelompok Eksperimen & Kelompok Kontrol	48
B. Pengkajian Instrumen.....	50
C. Prosedur Eksperimen .....	54
D. Materi Pembelajaran dan Situasi Eksperimen .....	62
E. Analisis Data .....	77
F. Pembahasan Hasil Penelitian .....	93
<b>BAB IV : PENUTUP.....</b>	
A. Kesimpulan.....	95

B. Saran-saran .....	96
C. Kata Penutup .....	96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



## DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Daftar Guru PNS SMA muhammadiyah Bantul .....	43
Tabel 2	: Daftar Guru GTT/GTY SMA muhammadiyah Bantul .....	43
Tabel 3	: Daftar Guru Mata Pelajaran SMA Muhammadiyah Bantul 2010/2011 .....	44
Tabel 4	: Daftar Siswa Kelas X/ XII SMA Muhammadiyah Bantul Tahun Ajaran 2011 .....	46
Tabel 5	: Data Kelompok Kontrol .....	48
Tabel 6	: Data Kelompok Eksperimen .....	49
Tabel 7	: Kisi-Kisi Soal Tes Tulis Untuk <i>Pre-Test</i> Kemampuan Hasi Belajar Al-Qur'an.....	51
Tabel 8	: Kisi-Kisi Observasi (Tes Lisan) Untuk <i>Pre-Test</i> Kemampuan Membaca Al-Qur'an .....	52
Tabel 9	: Rangkuman Hasil Uji Realibilitas Instrumen.....	53
Tabel 10	: Distribusi Data Usia Siswa.....	55
Tabel 11	: Distribusi Latar Belakang Pendidikan Siswa .....	55
Tabel 12	: Jadwal Pelaksanaan <i>Pre-Test</i> Kelompok Kontrol .....	56
Tabel 13	: Jadwal Pelaksanaan <i>Pre-Test</i> Kelompok Eksperimen .....	57
Tabel 14	: Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran Kelompok Kontrol.....	59
Tabel 15	: Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran Kelompok Eksperimen .....	60
Tabel 16	: Jadwal Pelaksanaan <i>Post-Test</i> Kelompok Kontrol.....	61
Tabel 17	: Jadwal Pelaksanaan <i>Post-Test</i> Kelompok Eksperimen.....	62

Tabel 18 : Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran .....	78
Tabel 19 : Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian.....	80
Tabel 20 : Rangkuman Data Kemampuan Awal Siswa ( <i>Pre-Test</i> ) Tulis Dalam Penguasaan Materi Al-Qur'an .....	81
Tabel 21 : Rangkuman Data Kemampuan Awal Siswa ( <i>Pre-Test</i> ) Lisan Aspek kefasihan Membaca Al-Qur'an.....	83
Tabel 22 : Rangkuman Data Kemampuan Akhir Siswa ( <i>Post-Test</i> ) Tulis Dalam Penguasaan Materi Al-Qur'an .....	85
Tabel 23 : Rangkuman Data Kemampuan Akhir Siswa ( <i>Post-Test</i> ) Lisan Aspek kefasihan Membaca Al-Qur'an.....	87
Tabel 24 : Rangkuman Data selisih Nilai.....	89



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB –LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/u/1987. Secara garis besar uraiannya sebagai berikut:

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	bā‘	B	be
ت	tā‘	T	te
ث	śā	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ḥā‘	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	khā‘	Kh	ka dan ha
د	dāl	D	de
ذ	żāl	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	rā‘	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es

ش	syin	Sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	tā	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	zā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	....'	koma terbalik di atas
غ	gain	G	ge
ف	fā'	F	ef
ق	qāf	Q	ki
ك	kāf	K	ka
ل	lām	L	el
م	mim	M	em
ن	nūn	N	en
و	wāwu	W	we
هـ	hā'	H	ha
ء	hamzah	...'	apostrof
ي	yā'	Y	ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### 1) Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	dammah	u	u

Contoh:

كتب - Kataba	يذهب - yazhabu
فعل - fa'ala	سئل - su'ila
ذكر - zukira	

### 2) Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
...َ ي	Fathah dan ya	ai	a dan i
...َ و	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كيف - kaifa	هول - haula
-------------	-------------



### C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ... اِ... اِىَ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
اِىَ	Kasrah dan ya	i	i dan garis di atas
اِىَ	dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

قال -qāla      قيل -qīla  
رمى -ramā      يقول -yaqūlu

### D. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

#### 1) Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau yang mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah (t).

2) Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h).

3) Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al”, serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

روضۃ الاطفال - rauḍah al-aṭfāl

المدینة المنورة - al-Madinah al-Munawwarah

طلحة - ṭalḥah

**E. Syaddah (Tasydid).**

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: ربنا – rabbanā

نزل – nazzala

البر – al- birr

نعم – nu’’ima

الحج – al-hajju

**F. Kata Sandang.**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu “ال”. Namun, dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyyah.

1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu “al” diganti huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

Contoh:

الرجل – ar-rajulu      السيدة – as-sayyidatu  
الشمس – asy-syamsu      القلم – al-qalamu  
البديع – al-badi’u      الجلا – al-jalālu

**G. Hamzah.**

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

1) Hamzah di awal:

امرت - umirtu

اكل - akala

2) Hamzah di tengah:

تاخذون - ta'khuḏūna

تاكلون - ta'kulūna

3) Hamzah di akhir:

شيء - syai'un

النوء - an-nau'u

## H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dengan dua cara; bias dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

وان الله لهو خير الرازقين

-Wa innallāha lahuwa khair ar- rāziqin

-Wa innallāha lahuwa khairur- rāziqin

فاوفوا الكيل والميزان

-Fa aufū al-kaila wa al-mizāna

-Fa aful-kaila wal-mizāna

بسم الله مجرّها ومرسها

-Bismillāhi majrêhā wa mursāhā

وَاللَّهُ عَلَى النَّاسِ حَاجُّ الْبَيْتِ

-Wa lillāhi alā an-nāsi hijju al-  
baiti manistatā'a ilaihi sabilā

مَنْ اسْتَطَعَّ إِلَيْهِ سَبِيلًا

-Wa lillāhi alan-nāsi hijjul-  
baiti manistatā'a ilaihi sabilā

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri, dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وما محمد الا رسول

- Wa mā **Muhammadun** illā rasūl.

ان اول بيت وضع للناس للذي ببكة مباركا

- Inna awwala baitin wudi'a

linnāsi bi **Bakkata** mubārakan.

شهر رمضان الذي انزل فيه القرآن

- Syahru **Ramadāna** al-lazi unzila fihi  
al-**Qur'ānu**.

و لقد راه بالافق المبين - Wa laqad ra'āhu bil-ufuqil mubini.

الحمد لله رب العلمين - Al-hamdu lillāhi rabbil-'ālamina.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan

dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نصر من الله وفتح قريب - Nasrum **minallāhi** wa fathun qarib.

الله الامر جميعا - **Lillāhi** al-amru jami'an.

- Lillāhil-amru jami'an.

والله بكل شيء عليم - **Wallāhu** bikulli syai'in 'alimun.

## J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci yang merupakan sumber utama ajaran Agama Islam dan menjadi petunjuk kehidupan manusia, karena isinya mencakup segala pokok ajaran Agama Islam yang diisyaratkan Allah kepada manusia. Al-Qur'an merupakan petunjuk jalan hidup (*way of life*) umat Islam untuk mempunyai tanggung jawab untuk melestarikan eksistensi Al-Qur'an . Oleh karena itu, sebagai konsekuensi logisnya umat Islam harus mempelajari, menyakini dan mengamalkan ajaran- ajaran yang terkandung di dalam Al-Qur'an.

Pendidikan Al-Qur'an, yaitu pendidikan yang mengajarkan kepada anak tentang Al-Qur'an. Pendidikan Al-Qur'an juga merupakan bagian penting dari kegiatan pendidikan Agama Islam. Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, anak didik supaya mampu membaca Al-Qur'an, memahaminya, dan mengamalkannya, sehingga Al-Qur'an menjadi pedoman bagi kehidupannya. Ibnu Khaldun menegaskan tentang pentingnya mengajarkan anak untuk membaca Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk syiar agama Islam yang awal mulanya dijalankan oleh para ulama terlebih dahulu sampai akhirnya secara bertahap seluruh masyarakat mulai merasakan lezatnya iman di dalam jiwa mereka disebabkan oleh Al-Qur'an.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Muhammad Nur Abdul Hafizh, *Mendidik Anak Bersama Rasulullah* (Bandung; Al Bayan, 2000), hal, 139

Pendidikan Al-Quran sangatlah penting untuk diberikan kepada para generasi penerus umat Islam, sebab bagi siapa saja yang mau membaca, mempelajari dan mengamalkannya adalah bernilai ibadah. Mengingat pentingnya pengajaran Al-Qur'an, Rasulullah SAW menganjurkan pengajaran Al-Qur'an dimulai sejak masa kanak-kanak karena pada masa itu terkandung potensi belajar yang sangat kuat dan besar. Pada tingkat pertama, yaitu tingkat mempelajari membaca Al-Qur'an dengan baik, hendaknya sudah merata dilakukan sejak usia dini. Sehingga, tidak ada lagi orang yang buta huruf Al-Qur'an dikalangan masyarakat Islam. Setiap mukmin yakin bahwa membaca Al-Qur'an sudah termasuk amal yang mulia dan akan mendapat pahala yang berlipat ganda. Al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan bagi setiap mukmin baik dikala senang maupun dikala susah. Akan tetapi, dalam kenyataannya masih banyak dari kalangan umat Islam yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Sebagian mereka menganggap bahwa belajar membaca Al-Qur'an itu sesuatu yang sulit, terlebih jika dilakukan dalam usia dewasa atau orang tua, sehingga banyak dari mereka yang putus asa untuk bisa membaca Al-Qur'an. Hal ini merupakan masalah yang paling mendasar yang dialami umat ini, sebagaimana yang diungkapkan oleh R. Hartono: "salah satu penghalang yang paling mendasar adalah belum semua umat Islam dapat membaca kitab suci Al-Qur'an untuk dapat mempelajari, menghayati, dan mengamalkan isi Al-Qur'an, sekurang-kurangnya dapat membaca Al-Qur'an."<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> R. Hartono, *Belajar menulis dan membaca Al-Quran sistem Diklat* (Yogyakarta; Sumbangsih, 1988), hal,55



Banyak faktor yang mempengaruhi umat Islam belum bisa membaca Al-Qur'an salah satunya yaitu faktor metode dalam mengajarkannya. Satu hal yang perlu diperhatikan adalah, bahwa cara membaca Al-Qur'an itu tidak sama dengan membaca buku- buku yang berbahasa arab. Maksudnya adalah ada aturan- aturan khusus dalam membacanya. Bahkan para ulama sepakat bahwa membaca Al-Qur'an dengan cara khusus, yaitu dengan kaidah tajwid, hukumnya wajib bagi mereka yang akan membacanya. Kesalahan pada bacaan, baik itu karena tidak diperhatikan panjang pendeknya kata, tebal atau tipisnya huruf atau kata, mendengung atau jelasnya kata yang diucapkan, dan lain sebagainya, tentu akan dapat merubah makna atau maksud yang sesungguhnya. Karena itu, para ulama kemudian membuat pedoman- pedoman yang akan dijadikan sebagai acuan dalam membaca Al-Qur'an.

Fakta di atas terjadi di SMA Muhammadiyah Bantul yaitu tidak sedikit sekitar 50% dari siswanya, belum fasih dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini salah satu penyebabnya adalah metode yang digunakan oleh guru masih konvensional dengan menggunakan metode membaca, menirukan dan tanya jawab. Oleh karena itu peneliti mencoba memberikan alternatif dalam mengatasi siswa yang belum tahsin dalam membaca Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Tahsin Model Ustadz Abu Rabbani.

Metode tahsin model Ustadz Abu Rabbani pernah diterapkan juga di beberapa tempat lembaga pendidikan formal dan Non formal. Diantara nya yaitu: Di Pondok Pesantren Husnul Khotimah, telah menerapkan metode Tahsin Model Ustadz Abu Rabbani, dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an. Hasil

yang dicapai siswa lebih cepat dalam memahami bagaimana belajar Al-Qur'an mulai dari tingkatan yang dasar. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an, sebagaimana yang dituturkan berikut ini: "Metode yang diterapkan dalam Mata pelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Husnul Khotimah, salah satunya yaitu dengan metode Tahsin Model Ustadz Abu Rabbani. Dengan menggunakan metode ini siswa belajar dengan dua arah yaitu audio visual, selain itu juga siswa lebih cepat dan mudah dalam memahami bagaimana memahami Al-Qur'an, karena siswa dapat mendengar, melihat dan menirukan bagaimana pengucapan huruf yang benar. Secara umum metode tahsin model Ustadz Abu Rabbani lebih efektif."<sup>3</sup>

Metode Tahsin Model Ustadz Abu Rabbani merupakan salah satu metode untuk mempelajari membaca Al-Qur'an dengan fasih, dengan mengubah ruangan kelas secara total. Suasana kelas pada saat menggunakan metode Tahsin dengan diputar DVD Tahsin model Ustadz Abu Rabbani, para siswa akan belajar melalui dua arah yaitu audio dan visual. Pada kaset DVD tersebut diputar semua siswa akan bisa melihat dan mendengarkan bagaimana cara-cara belajar Al-Qur'an, dimulai dari tahapan yang dasar. Suasana kelas akan lebih hidup daripada pembelajaran Al-Qur'an yang ada saat ini di SMA Muhammadiyah yang menggunakan metode konvensional.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta secara formal maupun nonformal, bahwasannya

---

<sup>3</sup>Hasil wawancara dengan Ustadz Asril Rusli, guru Al-Qur'an siswa kelas 1 MTs. Rabu, 27 Oktober 2010 pukul 12.45 WIB

pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan belum bisa berjalan dengan optimal disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah:

1. Metode yang digunakan. Dalam pembelajaran Al-Qur'an masih menggunakan metode konvensional, metode tersebut masih memposisikan guru sebagai sentral pengembangan wacana, bukan memberikan prioritas pada siswa sebagai orang yang memiliki perilaku aktif dan kreatif;
2. Keberagaman latar belakang siswa. Keberagaman tersebut meliputi latar belakang pendidikan, tingkat kemampuan belajar siswa, dan motivasi dalam mempelajari Al-Qur'an.

Berdasarkan alasan-alasan yang tersebut di atas, penulis tertarik untuk mengeksperimenkan metode Tahsin model Ustadz Abu rabbani dalam pembelajaran Al-Qur'an. Hal ini disesuaikan dengan kondisi siswa yang heterogen dan disesuaikan dengan kemampuan siswa yang ada di sekolah tersebut. Selain itu, dengan metode Tahsin akan dapat mencapai ranah kognitif dan psikomotorik, yang tentunya juga sesuai dengan tujuan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Sehingga dengan memperhatikan alasan-alasan tersebut diharapkan akan dapat mencapai tujuan yaitu mampu bacaan Al-Qur'an siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Sejauh mana efektifitas penggunaan metode tahsin model Ustadz Abu Rabbani dalam pembelajaran Al-Quran dari aspek kefasihan dalam membaca Al-Quran di SMA Muhammadiyah Bantul?

## **C. Tujuan dan Kegunaan penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas penggunaan metode tahsin model ustadz Abu Rabbani dalam pembelajaran Al-Qur'an dari aspek kefasihan dalam membaca Al-Qur'an pada siswa kelompok eksperimen (siswa menggunakan metode Tahsin Model Ustadz Abu Rabbani) dengan kelompok kontrol (siswa yang tanpa menggunakan metode Tahsin Model Ustadz Abu Rabbani) di SMA Muhammadiyah Bantul

### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi pemikiran dalam pengelolaan pendidikan khususnya pelajaran Al-Qur'an dalam memfasihkan bacaan Al-Qur'an.
- b. Untuk memberikan rangsangan dan daya tarik bagi para pelajar dalam mempelajari Al-Qur'an
- c. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengatasi permasalahan yang terkait dengan metode pembelajaran Al-Qur'an demi meningkatkan mutu pengajarannya.

#### D. Kajian Pustaka

Dalam upaya memperoleh hasil penelitian ilmiah, diharapkan data-data yang digunakan dalam penyusunan ini dapat memberikan jawaban yang komprehensif bagi seluruh permasalahan yang telah dirumuskan. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi duplikasi atau pun pengulangan penelitian yang sudah diteliti pihak lain dengan permasalahan yang sama.

Berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan, ditemukan penelitian lain yang dapat digunakan sebagai tinjauan, antara lain:

- a. Skripsi Elis Tuti Winaningsih, Jurusan Pendidikan Agama Islam yang berjudul *Implementasi Metode Qiraati dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Sekolah dasar Islam Terpadu Salman Al-Farisi Yogyakarta*. Skripsi ini membahas tentang Implementasi metode Qiraati.<sup>4</sup> Hasil dari penelitian ini adalah: metode ini telah diterapkan sejak awal pendirian TKIT tersebut sampai sekarang, waktu pelaksanaan pembelajaran setiap hari kecuali hari senin dan jumat, penyampaian materi menggunakan alat peraga, evaluasi dilakukan oleh koordinator.
- b. Skripsi Nur Imaroh, Jurusan Pendidikan Agama Islam yang berjudul, *Efektifitas Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Qiraati (Studi Kasus Di Pondok Pesntren Putri Al-Munawwir Komplek "Q" Krapyak Yogyakarta)*. Skripsi ini membahas tentang pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Qiraati dan efektifitas pembelajaran Al-Qur'an

---

<sup>4</sup> Elis Tuti Winaningsih, "Implementasi Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di sekolah dasar Islam Terpadu Salman Al-Farisi Yogyakarta," *skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008, hlm.120-121

dengan metode tersebut Di Pondok Pesantren Putri Al-Munawwir Komplek “Q” Krpyak Yogyakarta.<sup>5</sup> Hasil dari penelitian ini adalah bahwa pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an dengan Metode Qiraati di pondok Pesantren Putri Al-Munawwir Komplek “Q” Krpyak Yogyakarta tidak terlepas dari komponen- komponen pembelajaran. Pembelajaran dengan metode Qiraati yang diterapkan menunjukkan keberhasilan (sangat efektif). Dan hal ini terbukti dengan adanya hasil yang dicapai, yaitu dari segi proses dan hasil.

- c. Skripsi Maria Ulfah, Jurusan Pendidikan Agama Islam yang berjudul *Implementasi Metode Iqra’ Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Di SMA Muhammadiyah Bantul*. Skripsi ini membahas tentang Implementasi Metode Iqra’ di SMA Muhammadiyah Bantul dan metode penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK).<sup>6</sup> Hasil penelitian ini adalah menunjukkan proses penerepan metode Iqra’ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an di SMA Muhammadiyah berhasil dengan baik.
- d. Skripsi Siti Wulandari, Jurusan Pendidikan Agama Islam yang berjudul *Eksperimentasi Media Diqital Al-Qur’an Versi 13.0 dan Power Point dalam pembelajaran Al-Qur’an Materi Surat Qashas 79-82 Guna Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Di MAN II Yogyakarta*.

---

<sup>5</sup> Nur Imaroh,” Efektifitas Pembelajaran Al-Qur’an Dengan Metode Qiraati (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Putri Al-Munawwir Komplek “Q” Krpyak Yogyakarta).” *Skripsi*, Jurusan Kependidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008, hlm 85-86

<sup>6</sup> Maria Ulfah, “*Implementasi Metode Iqra’ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an di kelas X SMA Muhammadiyah Bantul*”. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010

Penelitian ini menguji cobakan (Eksperimen). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan Media Digital ini terdapat perbedaan rata-rata belajar yang signifikan.

Fokus dalam penelitian ini adalah menerapkan metode Tahsin model Ustadz Abu Rabbani dalam pembelajaran Al-Qur'an dan meneliti sejauhmana efektifitas metode Tahsin dalam aspek kefasihan membaca Al-Qur'an dan hasil belajar siswa kelas X SMA Muhammadiyah Bantul. Skripsi ini belum pernah diteliti sebelumnya dan juga belum pernah ada metode Tahsin model Ustadz Abu Rabbani dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah Bantul. Peneliti mengambil satu bab dari pelajaran Al-Qur'an yaitu bab IV tentang harta dan tanggungjawab yang meliputi empat surat Al-Qur'an, yaitu: QS. Al-Qashash ayat 77, QS. Al-Hasyr ayat 7, QS. At-Tahrim ayat 6-7 dan QS. Maryam ayat 93-96.

#### **E. Landasan Teori**

Dalam sebuah penelitian, landasan teori digunakan sebagai pisau analisis. Data lapangan dianalisis berlandaskan teori yang telah ditentukan, sehingga data di lapangan (realita di lapangan) tersebut dapat tersusun dengan rapi yang kemudian dapat ditarik kesimpulan dari sebuah penelitian tersebut, apakah sesuai dengan landasan teori atau tidak sesuai dengan teori yang ada. Landasan teori ini digunakan sebagai dasar pijakan dalam menganalisis data-data penelitian. Adapun teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

## 1. Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tahsin Model Ustadz Abu Rabbani

Metode Tahsin adalah salah satu metode untuk memfasihkan bacaan Al-Qur'an, dengan cara mengikuti bacaan Ustadz yang akan disampaikan. Adapun profil Ustadz Abu Rabbani yaitu: lahir di Bandung, 24 Agustus 1972. Beliau lebih dikenal luas di kalangan kaum muslimin di Indonesia sebagai pengusung inovasi cara belajar Al-Quran dengan metode QRQ (*Quantum Reading Qur'an*) dan *Tartil*. Metode praktis ini dianggap membawa angin segar karena membuat kaum muslimin segala usia lebih mudah memahami bacaan Al-Quran secara '*tartil*' (*baik dan benar sesuai kaidah*).<sup>7</sup>

Ustadz Abu Rabbani adalah alumni dari STAI At-Taqwa dan *Ma'had Al-Hikmah* di LTQ *Al-Hikmah* Jakarta.<sup>8</sup> Sedangkan metode Tahsin Model Ustadz Abu Rabbani yaitu: mengubah suasana ruangan kelas menjadi lebih kondusif dan efektif dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an agar lebih fasih dalam membaca Al-Qur'an. Dengan cara memutar kaset DVD yang berisi tentang materi Tahsin.<sup>9</sup> Adapun materi kaset DVD Tahsin Model Ustadz Abu Rabbani dibagi menjadi empat tahapan yaitu:

Tahapan *pertama*: Dasar- dasar Tahsin

Tujuan Tahapan pertama: memperbaiki kesalahan umum para pembaca Al-Qur'an. Kesalahan- kesalahan tersebut melipti empat hal, yaitu:

---

<sup>7</sup> Annuri Ahmad, *Panduan Tahsin Tilawaah Al-Qur'an dan Pembahasannya ilmu Tajwid* (Tangerang : yayasan bintang sejahtera) hal 2

<sup>8</sup> *Ibid*

<sup>9</sup> *Ibid*



- a. kesalahan pada pengucapan MAD asli yang sering digunakan dengan harokat yang tidak tepat.
- b. Kesalahan pada pengucapan Ghunnah, serinkali Ghunnah diucapkan dengan tergesa- gesa.
- c. Kesalahan pada pengucapan huruf fathah. (tidak jelas dalam pengucapan vokal A)
- d. Kesalahan pada pengucapan huruf yang sukun, diantara kesalahan yang terjadi sering kali membaca huruf yang sukun terdengar suara pantulan atau sering disebut dengan istilah Qalqalah.

Tahapan *kedua*: Pengucapan Huruf Hijaiyah ini harus sesuai dengan makhrojnya atau tempat keluarnya huruf hijaiyah.

Tahapan *ketiga*: Penyempurnaan Membaca Al-Qur'an diantaranya:

- a. Pengucapan Nun Mati dan Tanwin
- b. Pengucapan Mim mati
- c. Pengucapan tanda MAD

Tahapan *keempat*: penyempurnaan Ayat- ayat Gharibah

## 2. Metode Tahsin

Metode Tahsin adalah salahsatu metode untuk memfasihkan bacaan Al-Qur'an, dengan cara mengikuti bacaan Ustadz yang akan disampaikan.<sup>10</sup> Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan kewajiban.

---

<sup>10</sup> *ibid*

Kesalahan dalam melafalkan huruf saat membaca al-Qur'an bisa merubah makna. Karena itu, belajar membaca dan melafalkan huruf Al-Qur'an dengan benar merupakan kewajiban yang mengikat bagi setiap orang islam.

*Tahsin* (تحسين) berasal dari kata (حسن-يحسن-تحسينا) yang artinya memperbaiki, membaguskan, menghiasi, mempercantik, membuat lebih baik dari semula.<sup>11</sup> Adapun pengertian dari Tahsin adalah upaya memperbaiki dan membaguskan bacaan Al-Qur'an.

Urgensi Tahsin diantaranya yaitu : (1) Tilawah yang baik dan benar, sebagaimana ayat Al-Qur'an itu diturunkan, sangat dicintai oleh Allah. (2) Tilawah yang bagus akan memudahkan pembacanya atau orang yang mendengarkannya menghayati Al-Qur'an. (3) Tilawah yang bagus akan memudahkan seseorang meraih pahala dari Allah dengan sangat baik. (4) Tilawah yang bagus memungkinkan seseorang mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain, minimal kepada keluarganya.<sup>12</sup>

### 3. Pengertian Tajwid

Lafadz Tajwid menurut bahasa artinya membaguskan sedangkan menurut istilah adalah mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya dengan memberikan hak dan mustahaknya.<sup>13</sup> Yang dimaksud dengan hak huruf adalah sifat asli yang selalu bersama, seperti sifat *Al-Hams*, *Al-Jahr*, *Al-*

---

<sup>11</sup> Kamus Al-munir hal : 265

<sup>12</sup> Annuri Ahmad, *Panduan Tahsin Tilawaah Al-Qur'an dan Pembahasannya ilmu Tajwid* (Tangerang : yayasan bintang sejahtera) hal 3

<sup>13</sup> Abdul Aziz Abdur Rauf, *Al-Hafizh, Pedoman Daurah Al-Qur'an*, (Jakarta ; Markaz Al-Qur'an), hlm 11

*Isti'la, Al-Syiddah* dan lain sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan mustahak huruf adalah sifat yang tampak sewaktu- waktu seperti *tafkhim, tarqiq, ikhfa'* dan lain sebagainya.<sup>14</sup>

Seseorang yang membaca Al-Qur'an, baik tanpa lagu maupun dilagukan dengan indah dan merdu, tidak boleh terlepas dari kaidah- kaidah tajwid.

#### 4. Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid

Adapun hukum mempelajari Ilmu Tajwid, secara teori adalah fardhu kifayah, sedangkan hukum membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah Ilmu Tajwid adalah fardhu 'ain.<sup>15</sup> Jadi, mungkin saja terjadi qori (pembaca Al-Qur'an) bacaannya bagus dan benar, namun sama sekali ia tidak mengetahui istilah-istilah ilmu tajwid, seperti idzhar, mad wajib, mad jaiz dan lain sebagainya. Maka baginya sudah cukup, apabila muslimin yang lain sudah banyak yang mempelajari teori ilmu tajwid, karena hal ini fardhu kifayah.

#### 5. Pembelajaran Al-Qur'an sebagai bagian dari materi kurikulum Pendidikan Agama Islam.

Kurikulum dalam proses pendidikan adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, dalam kurikulum memiliki bagian-bagian penting sebagai penunjang yang dapat mendukung operasinya dengan baik.

---

<sup>14</sup> Annuri Ahmad, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan pembahasannya Ilmu Tajwid*, (Tangerang : yayasan bintang sejahtera) hlm 13

<sup>15</sup> *ibid*

Bagian-bagian ini disebut komponen. Dan komponen-komponen tersebut saling berkaitan, berintraksi satu sama lain dalam mencapai tujuan. Dalam komponen kurikulum pendidikan Agama Islam haruslah bersifat fungsional yang tujuannya mengeluarkan dan membentuk manusia muslim yang kenal agama dan Tuhannya, berakhlak mulia.<sup>16</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah bagian integral daripada pendidikan nasional sebagai suatu keseluruhan. Dalam UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 37 ayat 1 menjelaskan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat antara lain pendidikan Agama. Dalam penjelasannya dinyatakan bahwa pendidikan Agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Pendidikan Agama adalah suatu usaha yang secara sadar dilakukan guru untuk mempengaruhi siswa dalam rangka pembentukan manusia beragama (Daradjat dkk, 2001 : 172).

Materi kurikulum Pendidikan Agama Islam meliputi tujuh unsur, yaitu: Al-Qur'an, Hadis, Keimanan Akhlak, bimbingan ibadah atau fiqih dan sejarah Islam. Olehkarena itu Mata pelajaran Al-Qur'an termasuk bagian dari materi kurikulum Pendidikan Agama Islam.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada,2007) hlm 20.

<sup>17</sup> Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam.*( Jakarta : Bulan Bintang 1974) hlm 105

Pembelajaran Al-Qur'an jika ditinjau dari segi membaca (Qira'ah) Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan supaya makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui.<sup>18</sup>

Dalam kemahiran membaca mengandung dua aspek/pengertian, yaitu mengubah lambang tulis menjadi bunyi dan menangkap arti dari seluruh situasi yang dilambangkan dengan lambang-lambang tulis dan bunyi tersebut. Adapun inti dari kemahiran membaca terletak pada aspek kedua, namun tidak berarti bahwa kemahiran dalam aspek pertama tidak penting sebab kemahiran dalam aspek yang pertama mendasari pada aspek yang kedua.<sup>19</sup>

Selain itu, pada setiap kegiatan membaca terdapat beberapa aspek yang akan terlibat, yaitu aspek berfikir (*to think*), aspek merasakan (*to feel*), dan aspek bertindak (*to act*).<sup>20</sup> Ketiga aspek tersebut tidak terpisah antara yang satu dengan yang lainnya, melainkan akan selalu terikat dalam aktivitas membaca. Secara garis besar cara membaca dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu membaca dengan suara nyaring (*reading out loud*) dan

---

<sup>18</sup> Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1987), hlm. 7.

<sup>19</sup> Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran...*, hlm.124.

<sup>20</sup> Hernowo, *Quantum Reading-Cara Cepat dan Bermanfaat untuk Merangsang Munculnya Potensi Membaca*, (Bandung: MLC, 2003), hlm. 53.

membaca dalam hati (*silent reading*).<sup>21</sup> Untuk keterangan lebih lengkap adalah sebagai berikut:

- a. Membaca nyaring, adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru dan murid untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seorang pengarang atau juga bisa disebut dengan kegiatan yang menuntut keterampilan lisan untuk mengkomunikasikan pikiran dan perasaan kepada orang lain. Membaca dengan suara nyaring merupakan keterampilan tersendiri karena menuntut pembaca agar mengerti terhadap aksara yang ada di kertas, kemudian memproduksi suara yang tepat dan bermakna.
- b. Membaca dalam hati, yaitu hanya mempergunakan ingatan visual (*visual memory*), yang melibatkan pengaktifan mata dan ingatan yang tujuannya untuk memperoleh informasi saja tanpa bertujuan untuk menginformasikan kepada yang lain, sehingga disini tidak diperlukan banyak keterampilan. Membaca dalam hati secara garis besar dapat dibagi menjadi dua, yaitu membaca ekstensif dan intensif.

1. Membaca Ekstensif

Membaca ekstensif berarti memahami isi teks yang penting-penting saja dan dibaca dengan cepat. Beberapa macam membaca ekstensif adalah:

- a) Membaca Survey

---

<sup>21</sup> Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan...*, hlm. 22-144.

Membaca survey yaitu membaca dengan cara meneliti dan memeriksa daftar kata-kata yang ada di buku, judul-judul yang ada, atau melihat *out line* buku yang bersangkutan.

b) Membaca Sekilas

Membaca dengan cara ini bertujuan untuk memperoleh suatu kesan umum dari suatu buku atau artikel, yaitu untuk menemukan hal tertentu dari suatu bahan bacaan dan untuk menemukan bahan yang diperlukan dalam perpustakaan.

c) Membaca Dangkal

Model membaca ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang bersifat luarnya saja dan tidak mendalam dari suatu bahan bacaan.

2. Membaca Intensif

Membaca intensif ini beranggapan bahwa bukanlah hakikat keterampilan-keterampilan yang terlihat, yang paling diutamakan melainkan hasil-hasilnya, dalam hal ini adalah suatu pemahaman yang mendalam serta terperinci terhadap aksara dalam kertas. Yang termasuk dalam kelompok membaca intensif ini adalah:

a) Membaca Telaah Isi, terbagi atas:

- 1) Membaca Teliti
- 2) Membaca Pemahaman
- 3) Membaca Kritis

4) Membaca Ide

b) Membaca Telaah Bahasa, terdiri atas:

1) Membaca Bahasa Asing (*Foreign Language Reading*)

2) Membaca Sastra (*Literary Reading*)

6. *Dual coding theory*

Teori *dual coding* yang dikemukakan Allan Paivio, menyatakan bahwa informasi yang diterima seseorang diproses melalui salah satu dari dua *channel*, yaitu *channel* verbal seperti teks dan suara, dan *channel* visual (*nonverbal image*) seperti diagram, gambar, dan animasi. Kedua *channel* ini dapat berfungsi baik secara independen, secara paralel, atau juga secara terpadu bersamaan. Kedua *channel* informasi tersebut memiliki karakteristik yang berbeda. *Channel* verbal memroses informasi secara berurutan sedangkan *channel* nonverbal memroses informasi secara bersamaan (sinkron) atau paralel.

Berdasarkan berbagai hasil penelitian, diyakini bahwa suatu materi pembelajaran harus didesain sedemikian rupa sehingga mengakomodasi tipe dan gaya belajar siswa, bukan hanya menunjukkan gaya mengajar gurunya. Salah satu metode yang efektif untuk mencapai hal ini adalah melalui penggunaan berbagai media yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa. Salah satu teori yang menjadi dasar dari pemikiran ini adalah *dual coding theory* yang dikemukakan oleh Paivio.<sup>22</sup> Menurut *dual coding theory*,

---

<sup>22</sup> Joko Sutrisno, "Peranan Multimedia dalam Pembelajaran dan Gaya Belajar Siswa" <http://www.erlangga.co.id/index/php>, akses 20 November 2010 (11:49 pm)



informasi diproses melalui dua channel yang independent, yaitu channel verbal seperti teks dan suara, dan channel visual seperti animasi, dan gambar. Penelitian lebih lanjut berkaitan dengan dual coding theory yang dilakukan oleh Paivio, Bagget, dan Kozma. Mengindikasikan bahwa dengan memilih perpaduan media yang sesuai, hasil belajar dari seseorang dapat ditingkatkan. Sebagai contoh, informasi yang menggunakan kata-kata (verbal) dan ilustrasi visual yang relevan memiliki kecenderungan lebih mudah dipelajari dan dipahami daripada informasi yang menggunakan teks saja atau suara saja.

#### **F. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>23</sup> Adapun hipotesis tersebut adalah: “Dalam Pembelajaran Al-Qur’an di SMA Muhammadiyah Bantul, dengan menggunakan Metode Tahsin model Ustadz Abu Rabbani lebih efektif dari aspek kefasihan membaca Al-Qur’an”

#### **G. Metode Penelitian**

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta 2002), hlm. 71.

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 3.

## 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu: penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen (*experimental research*), yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab akibat (*cause and effect relationship*), dengan cara mengekspos satu atau lebih kelompok eksperimental dan satu atau lebih kondisi eksperimen. Hasilnya dibandingkan dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikenai perlakuan.<sup>25</sup> Adapun prosedur atau langkah-langkah penelitian eksperimen sebagai berikut:

### a. *Pre Experiment Measurement* (pengukuran sebelum eksperimen).

Sebelum dilaksanakan eksperimen, dilakukan pemeriksaan beberapa variabel pada kelas yang akan dijadikan sebagai kelompok kontrol (*control group*) dan kelompok eksperimen (*experiment group*). Beberapa variabel yang perlu diperiksa kesepadanannya adalah usia siswa, latar belakang pendidikan / asal sekolah siswa, dan kemampuan hasil belajar awal siswa dalam kefasihan membaca Al-Qur'an.

### b. *Treatment* (Perlakuan).

Setelah penentuan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilaksanakan, kemudian penulis memulai memberikan perlakuan pada kedua kelas tersebut. Yaitu pada kelompok kontrol menggunakan

---

<sup>25</sup> Syamsudin, Vismaia S, *Metode Penelitian*.....hlm 150.

metode konvensional dan pada kelompok eksperimen menggunakan metode Tahsin.

c. *Post Experiment Measurement* (Pengukuran setelah eksperimen).

Dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar siswa ini, penulis menggunakan dua macam tes, yaitu tes lisan dan tes tulisan. Dan dalam pelaksanaan *post-test* ini prosedurnya sama dengan pelaksanaan *pre-test* yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu dilakukan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan waktu yang berbeda.

2. Desain Eksperimen

Adapun desain eksperimen (kerangka konseptual pelaksanaan eksperimen) yang dipakai adalah *control group pre-test-post-test*.<sup>26</sup>

**Gambar 1**  
**Pola Control Group Pretest-Posttest**

E	O <sub>1</sub>	X <sub>1</sub>	O <sub>2</sub>
K	O <sub>3</sub>	X <sub>2</sub>	O <sub>4</sub>

Keterangan :

E : Kelompok eksperimen

---

<sup>26</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 86.

K : Kelompok kontrol

O1 : *Pre-Test* kelompok eksperimen

O2 : Kelompok *Post-Test* eksperimen

O3 : *Pre-Test* kelompok kontrol

O4 : *Post-Test* kelompok kontrol

X1 : Perlakuan pada kelompok eksperimen

X2 : Perlakuan pada kelompok kontrol

### 3. Penentuan Sumber Data

Sumber data adalah dari mana data penelitian itu akan diperoleh dan dikumpulkan. Sumber data bisa berupa orang, benda, atau entitas lainnya. Untuk bisa memperoleh data penelitian yang valid dan reliabel, maka peneliti perlu menentukan teknik penentuan sumber data penelitiannya.

Secara garis besar ada dua teknik penentuan sumber data penelitian, yaitu teknik populasi dan sampling. Teknik populasi biasanya digunakan apabila sumber data yang ada tidak begitu banyak jumlahnya dan bisa dijangkau oleh peneliti. Sedangkan teknik sampling digunakan apabila sumber data terlalu banyak dan peneliti merasa tidak sanggup untuk menjangkau semua itu.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2006), hlm. 18.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta, yang berjumlah 140 siswa, dan terbagi dalam lima kelas yang meliputi kelas X A berjumlah 28 siswa, kelas X B berjumlah 27 siswa, kelas X C berjumlah 28 siswa, kelas X D berjumlah 29 siswa dan kelas X E berjumlah 28.

Dalam penelitian ini penulis mengambil dua kelas dari keseluruhan populasi karena besarnya populasi yang akan dijadikan subjek penelitian, sehingga penelitian ini disebut penelitian sampel. Adapun teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan rancangan sampling *nonprobabilitas* berupa *sampling purposive*, yaitu dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan pada strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.<sup>28</sup> Tujuan tertentu tersebut yaitu adanya tujuan untuk melaksanakan kegiatan eksperimen pada dua kelompok yang diambil dari dua kelas yang berbeda.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Segala bentuk cara yang digunakan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan empat macam teknik pengumpulan data, yaitu berupa tes, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

##### a) Tes

---

<sup>28</sup> *Ibid*, hlm. 140.

Tes adalah suatu atau serangkaian tugas yang diberikan kepada individu atau sekelompok individu, dengan maksud untuk membandingkan kecakapan mereka, satu dengan yang lain.<sup>29</sup> Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pelajaran Al-Qur'an yang telah dipelajari sebelum dan sesudah diberlakukan perlakuan (*treatment*), yaitu dalam bentuk *pre-test* dan *post-test*. Adapun Tes ini menggunakan dua macam Tes yaitu Tes pertama Tes tulis yang berbentuk soal obyektif dengan menggunakan empat pilihan, yaitu a, b, c dan d, yang merujuk berdasarkan kurikulum SMA Muhammadiyah bidang studi Al-Qur'an dan Tes yang kedua Tes lisan yang berbentuk Skla Penilaian (*Rating Scale*) untuk mengetahui kefasihan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Deskripsi penilaian Tes lisan pada lampiran 2. Adapun kedua tes tersebut berlaku untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan waktu pelaksanaan yang berbeda.

b) Wawancara

Dalam penelitian ini digunakan *interview* bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara *interview* bebas dan *interview* terpimpin. Dalam melaksanakan *interview*, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.<sup>30</sup>

Metode ini digunakan untuk memperoleh keterangan tentang

---

<sup>29</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 67.

<sup>30</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 156.

pembelajaran Al-Qur'an yang telah dilaksanakan dan juga keterangan tentang prestasi atau kemampuan siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an khususnya pada kefasihan dalam membaca. Adapun wawancara ini dilakukan kepada kepala sekolah, guru bidang studi dan tiga siswa dari kelas XE dan XB. Adapun panduan wawancara sebagai berikut:

1. Wawancara kepada Kepala Sekolah:
  - a. Sejarah Berdirinya Sekolah
  - b. Perkembangan Madrasah secara kualitas dan kuantitas
2. Wawancara kepada guru pengampu mata pelajaran:
  - a. Kurikulum dan program pembelajaran
  - b. Tujuan pembelajaran
  - c. Strategi Pembelajaran
  - d. Materi pembelajaran
  - e. Penilaian/ evaluasi pembelajaran
3. Wawancara kepada siswa kelas X E dan XB:
  - a. Strategi yang dipakai dalam pembelajaran Al-Qur'an
  - b. Evaluasi Pembelajaran yang digunakan guru mata pelajaran Al-Qur'an
  - c. Tanggapan siswa terhadap strategi yang dipakai guru dalam pelajaran Al-Qur'an di kelas. Untuk hasil wawancara terdapat pada lampiran 4.

c) Observasi

Observasi yang dilakukan oleh penulis menggunakan metode observasi tak berstruktur, yaitu dengan tidak sepenuhnya melaporkan peristiwa, sebab prinsip utama observasi ialah merangkumkan, mensistematiskan, dan menyederhanakan representasi peristiwa.<sup>31</sup> Hal ini bertujuan agar penulis lebih bebas dan lebih lentur (*fleksibel*) dalam mengamati peristiwa. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan sekolah secara fisik serta proses belajar mengajar Al-Qur'an di kelas. Observasi ini dilaksanakan sebelum dilakukan *treatment*. Adapun bentuk panduan observasi sebagai berikut:

OBSERVASI PEMBELAJARAN

Nama guru :  
 Bidang Studi :  
 Topik Bahasan :  
 Kelas :  
 Jam :

No.	Aspek yang Dinilai	Realisasi		Ket
		Ada	Tidak	
1	Keterampilan membuka pelajaran: a. Menarik perhatian siswa b. Membuat apersepsi c. Menyampaikan topik / tujuan d. Memberi pre-test			
2	Keterampilan menjelaskan materi: a. Kejelasan b. Penggunaan contoh c. Penekanan hal penting d. Penggunaan metode secara tepat e. Penggunaan sumber belajar secara tepat			
3	Interaksi pembelajaran:			

<sup>31</sup> Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi Dilengkapi Contoh Analisis Statistik*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya Offset, 2004), hlm. 85.



	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mendorong siswa aktif</li> <li>b. Kemampuan mengelola kelas</li> <li>c. Memberi bantuan siswa yang mengalami kesulitan</li> </ul>			
4	Keterampilan bertanya: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penyebaran</li> <li>b. Pemindahan giliran</li> <li>c. Pemberian waktu berfikir</li> </ul>			
5	Keterampilan memberi penguatan: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penguatan verbal</li> <li>b. Penguatan non verbal</li> </ul>			
6	Keterampilan menggunakan waktu: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menggunakan waktu selang</li> <li>b. Menggunakan waktu secara proporsional</li> <li>c. Memulai dan mengakhiri pelajaran sesuai jadwal</li> <li>d. Memanfaatkan waktu secara efektif</li> </ul>			
7	Keterampilan menutup pelajaran: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Meninjau kembali isi materi</li> </ul>			

d) Dokumentasi

Dokumen, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.<sup>32</sup>

Akan tetapi, dalam metode dokumentasi peneliti hanya mengambil sebagian dokumen dari sekolah. Metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data mengenai struktur organisasi, keadaan guru, keadaan karyawan, dan keadaan siswa, serta sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

---

<sup>32</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 158

## 5. Pengkajian Instrumen

Dalam penelitian, data mempunyai kedudukan yang paling tinggi karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti, dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu benar tidaknya data, sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian. Sedangkan benar tidaknya data tergantung dari baik tidaknya instrumen pengumpulan data. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel.<sup>33</sup>

### a. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, dan tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.<sup>34</sup>

Validitas yang dipenuhi dalam penelitian ini adalah validitas isi (*Content validity*), penggunaan validitas isi adalah dengan cara mengukur tes sesuai dengan domain dan tujuan tertentu yang sama dengan isi pelajaran yang telah diberikan di kelas.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> *Ibid*, hlm. 168.

<sup>34</sup> *Ibid*., hlm. 168.

<sup>35</sup> Sumarna Surapranata, *Analisis Validitas Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 52.

b. Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya, dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.<sup>36</sup> Untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan teknik Rumus *Alpha Cronbach* dengan angka kasar adalah sebagai berikut:<sup>37</sup>

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left[ 1 - \frac{\sum SB_i^2}{SB_t^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  : Reliabilitas soal

$k$  : Jumlah butir soal

$SB_i$  : Simpangan baku butir

$SB_t$  : Simpangan baku total

6. Persyaratan Analisis Data

Sebelum peneliti memulai menganalisis data, perlu memperhatikan data yang diolah. Adapun persyaratan tersebut adalah data harus berdistribusi normal dan sampelnya homogen.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 178.

<sup>37</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan...*, hlm. 275.

<sup>38</sup> *Ibid*, hlm. 313-314.

### a. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran ini digunakan untuk memeriksa apakah data yang terjaring dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Untuk pengujian normalitas dalam penelitian ini digunakan uji *Kolmogorof-Smirnov*, dengan rumus sebagai berikut:<sup>39</sup>

$$D = \text{Maksimum} [F_o(X) - S_N(X)]$$

Keterangan:

$F_o(X)$  : Proporsi kasus yang diharapkan mempunyai skor yang sama atau kurang dari X

$S_N(X)$  : Distribusi kumulatif pilihan-pilihan terobservasi.

Adapun pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas *one sample kolmogorof-smirnov test* yaitu:

1. jika probabilitas lebih besar dari 0,05 maka sebarannya berdistribusi **normal**;
2. jika probabilitas kurang dari 0,05 maka sebarannya berdistribusi **tidak normal**.

---

<sup>39</sup> Sidney Siegel, *Statistik Nonparametrik Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Penerjemah: Zanzawi Suyuti dan Landung Simatupang, ( Jakarta: PT Gramedia, 1997), hlm. 59-60.

## b. Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas ini bertujuan untuk mengetahui seragam atau tidaknya variansi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Dalam penelitian ini pengujian homogenitas sampel menjadi sangat penting karena peneliti bermaksud melakukan generalisasi terhadap hasil penelitian serta data penelitian diambil dari kelompok-kelompok terpisah yang berasal dari satu populasi. Adapun rumus yang digunakan adalah uji  $F^{58}$  yaitu:

$$F = \frac{\text{VarianceBetweenMeans}}{\text{VarianceWithinGroup}}$$

Keterangan:

VBM : Deviasi standard kuadrat dari mean-mean

VWG : Variance rata-rata dari variance masing-masing sampel

Adapun pengambilan keputusan dalam pengkajian uji homogenitas varian ini berdasarkan nilai probabilitas *Levene Test*,<sup>40</sup> yaitu:

1. jika probabilitas lebih besar dari 0.05 maka variannya adalah **homogen**;

---

<sup>40</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005), hlm. 58.

2. jika probabilitas lebih kecil dari 0.05 maka variannya adalah **tidak homogen.**

## 7. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh di lapangan penulis menggunakan metode analisis kuantitatif, yaitu analisis yang menggunakan alat analisis yang bersifat kuantitatif, berupa alat analisis yang menggunakan model-model seperti matematika, statistik, dan ekonometrik.<sup>41</sup> Dalam analisis kuantitatif ini penulis menggunakan model statistik. Untuk mengetahui apakah dua variabel yang sedang diperbandingkan secara signifikan memang berbeda disebabkan oleh perlakuan dalam penelitian tersebut atau sekedar kebetulan belaka, dalam penelitian ini penulis menggunakan Test "t" ("t" Test) sebagai teknik analisisnya.<sup>42</sup>

Adapun rumus Test "t" ("t" Test) adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

---

<sup>41</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm. 30.

<sup>42</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, ( Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 263.

Keterangan:

$t$  : Koefisien yang melambangkan derajat perbedaan  
Mean kedua kelompok sampel yang sedang diteliti

$M_1$  : Mean sampel kelompok I

$M_2$  : Mean sampel kelompok II

$SE_{M_1-M_2}$  : Standard error dua perbedaan Mean Sampel

## H. Sistematika Pembahasan

Untuk membentuk suatu pembahasan yang utuh dan terarah maka dalam pembahasan skripsi ini terbagi menjadi empat bab, yaitu:

BAB pertama, berisi tentang pendahuluan yang memuat gambaran umum penelitian, yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, hipotesis penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan;

BAB kedua, berisi tentang gambaran umum SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta yang terdiri dari letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa.

BAB ketiga, berisi tentang laporan hasil eksperimen metode Tahsin model Ustadz Abu Rabbani yang mencakup deskripsi data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, pengkajian instrumen, prosedur

eksperimen, materi pembelajaran, dan situasi saat eksperimen, persyaratan analisis data, analisis data hasil eksperimen, serta faktor pendukung dan penghambat dalam eksperimen;

BAB keempat, berisi kesimpulan, saran-saran, dan penutup.





## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil eksperimen yang telah dijelaskan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan hasil belajar materi Al-Qur'an siswa dalam kelompok eksperimen (kelompok siswa yang menggunakan metode Tahsin Model Ustadz Abu Rabbani) dengan kelompok kontrol (kelompok siswa tanpa menggunakan metode Tahsin Model Ustadz Abu Rabbani).

Kesimpulan ini dapat diambil berdasarkan perolehan data dari skor rata-rata *post-test* kelompok eksperimen, yaitu sebesar 8,0179, sedangkan skor rata-rata *post-test* untuk kelompok kontrol adalah sebesar 5,1667. Dari rata-rata peningkatan kemampuan hasil belajar materi Al-Qur'an tersebut, maka tampak bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang lebih tinggi yaitu sebesar 2,08929, sedangkan untuk kelompok kontrol hanya sebesar 0,68519. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa metode Tahsin Model Ustadz Abu Rabbani merupakan metode dan teknik yang efektif digunakan sebagai solusi alternatif dalam memilih metode dalam proses pembelajaran Al-Qur'an pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan pada hasil penelitian di atas, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dalam pemilihan metode dan teknik hendaklah selalu selektif, supaya metode dan teknik tersebut dapat digunakan secara proporsional, sehingga mampu menjadikan pembelajaran lebih efektif dan efisien.
2. Perlu diciptakan komunikasi yang efektif antara guru dan siswa dengan tujuan agar dapat meningkatkan semangat dan kreatifitas selama proses pembelajaran berlangsung.
3. Penelitian ini dapat dikembangkan dengan menggunakan pendekatan-pendekatan dan sampel-sampel yang berbeda.

## **C. Kata Penutup**

Segala puji hanya bagi Nya, shalawat dan salam teruntuk rasul Nya. Rasa syukur yang teramat dalam penulis panjatkan karena atas segala rahmat, karunia, dan hidayah Nyalah karya kecil ini dapat terselesaikan. Karena keterbatasan yang ada pada diri penulis, maka karya ini masih sangat membutuhkan berbagai saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak demi kebaikan karya ini dan insya Allah untuk karya-karya selanjutnya.

Besar harapan penulis terhadap kemanfaatan dari karya yang telah penulis selesaikan ini, khususnya bagi penulis dan bagi semua pihak yang selalu berusaha untuk memajukan dunia pendidikan. Semoga pendidikan di

negara kita semakin berkualitas dan dapat dinikmati oleh semua lapisan masyarakat di Indonesia.

Hormat Penulis

Jumaroh  
07410156



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Abdur Rauf, Al-Hafizh, *Pedoman Daurah Al-Qur'an*, Jakarta: Markaz Al-Qur'an.
- Annuri Ahmad, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan pembahasannya Ilmu Tajwid*, Tangerang: yayasan bintang sejahtera.
- Arif S.Sadiman, *Media Pendidikan Pengertian, pengembangan, dan Pemanfaatannya*, jakarta: CV, Rajawali. 1990.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2004.
- Az-Zabidi Imam, *Ringkasan Hadis Shahih Al-bukhari* (jakarta: pustaka Amani). 2000
- Basyiradin Usman dan Asuawir, *Media pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Press. 2002.
- Damaianti, Syamsuddin. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2006
- Fuad Effendy, Ahmad, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat, 2004
- Hafizh, *Mendidik Anak Bersama Rasulullah*, Bandung: Al Bayan. 2000.
- Hernowo, *Quantum Reading-Cara Cepat dan Bermanfaat untuk Merangsang Munculnya Potensi Membaca*, Bandung: MLC, 2003
- Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa. 1987
- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004
- Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005
- Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi Dilengkapi Contoh Analisis Statistik*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya Offset, 2004
- Kamus Al-munir hal : 265
- Muhammad Nur Abdul hafizh, *Mendidik Anak Bersama Rasulullah*, Bandung: Al-Bayan. 2000.

- Prof. DR. Sudjana, *Metoda Statistika*, Bandung: Tarsito. 2005.
- R. Hartono, *Belajar menulis dan membaca Al-Quran sistem Diklat*, Yogyakarta: Sumbangsih. 1988.
- Sidney Siegel, *Statistik Nonparametrik Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Penerjemah: Zanzawi Suyuti dan Landung Simatupang, Jakarta: PT Gramedia, 1997
- Subana, dkk., *Statistik Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia. 2000.
- Sudijono, Prof. Drs. Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2006
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara. 1997.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta 2002
- Surapranata, Sumarna *Analisis Validitas Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, Yogyakarta: Andi Offset. 1993.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2006
- Umi Mahmudah dan Abdul Wahab Rosyidi, *Active Learning dalam pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN-Malang Press. 2008
- Elis Tuti Winangsih, "Implementasi Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di sekolah dasar Islam Terpadu Salman Al-Farisi Yogyakarta," *skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008, hlm.120-121
- Nur Imaroh, "Efektifitas Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Qiraati (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Putri Al-Munawwir Komplek "Q" Krapyak Yogyakarta)." *Skripsi*, Jurusan Kependidikan Agama Islam, Fakultas

Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008, hlm  
85-86

Maria Ulfah, *“Implementasi Metode Iqra’ dalam meningkatkan kemampuan  
membaca Al-Qur’an di kelas X SMA Muhammadiyah Bantul”*. Skripsi.  
Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,  
2010



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA